

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelurahan Dadapsari adalah salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Semarang Utara. Kelurahan ini lahir tahun 1993 karena ada penggabungan dua kelurahan menjadi satu, yaitu Kelurahan Melayu Darat dan Kelurahan Purwosari. Penggabungan wilayah dilakukan karena kurangnya penduduk yang mendiami satu kelurahan.¹ Letak geografis kelurahan ini berada di pesisir pantai utara Jawa. Sebelah utara kelurahan Dadapsari berbatasan dengan kelurahan Kuningan, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pandansari, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Purwosari, dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bandanharjo.

Dahulu Kelurahan Dadapsari bernama kampung Melayu Darat. Sebutan Kawasan itu juga familiar disebut Kampung Melayu. Disebut dengan kampung Melayu karena di kelurahan ini terdapat kali Semarang yang digunakan untuk mendaratkan kapal-kapal orang melayu. Di samping sebagai tempat berlabuh kapal-kapal asing, kali ini juga menjadi menjadi transportasi penting perdagangan Semarang. Kali Semarang pada saat itu merupakan jalur transportasi komoditas dagang. Pemindahan pusat perdagangan laut dari Jepara ke Semarang oleh Belanda yang dianggap wilayah Semarang lebih potensial. Sejak saat itu wilayah ini ramai disinggahi oleh pedang-pedagang arab, Melayu, dan daerah lain.

¹Wawancara Melalui WhatsApp dengan Bapak Sutono Selaku Sekretaris Kelurahan Dadapsari pada Oktober 2018.

Adanya pelabuhan di kelurahan ini menjadikan kelurahan ini ramai disinggahi oleh pelayar, terutama Belanda. Semakin lama Belanda akhirnya melakukan invasi yang telah merubah tatanan hidup masyarakat pribumi saat itu. Banyak rakyat yang dirugikan dengan kebijakan Belanda. Kebijakan yang diterapkan oleh Belanda antara lain ordonansi guru, pembatasan berhaji, dan monopoli pajak yang semua itu menyengsarakan rakyat. Dampak dari kebijakan Belanda tersebut juga dirasakan oleh masyarakat kelurahan Dadapsari. Kelurahan ini mempunyai seorang tokoh agama yang bernama Kiai Sholeh Darat as-Samarani.

Kiai Sholeh Darat dilahirkan pada tahun 1820 M/1235 H di desa Kedung Jumbeng, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Nama lengkapnya adalah Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani atau lebih dikenal dengan sebutan Kiai Sholeh Darat. Sebutan Darat dibelakang namanya adalah sebutan nama sebuah desa yang terletak di pantai utara pulau Jawa, tepatnya di perkampungan Darat Tirto, Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Semarang, Jawa Tengah.²

Kiai Sholeh Darat merupakan anak dari Kiai Umar, salah satu pejuang pada masa Perang Diponegoro (1825-1830). Pendidikan pertama Kiai Sholeh Darat as-Samarani diperoleh dari ayahnya. Kemudian Kiai Sholeh Darat melanjutkan berguru kepada beberapa ulama' di Nusantara yang ada di beberapa daerah, seperti Pati, Kudus, Purworejo, dan bahkan Semarang Barat.³

²Amirul Ulum, *Kiai Muhammad Sholeh Darat as-Samarani Maha Guru Ulama Nusantara*, (Yogyakarta: Global Press, 2016), hlm. 37.

³Ghazali Munir, *Warisan Intelektual*, hlm. 36.

Setelah pulang ke Nusantara ia dinikahkan dengan seorang putri dari daerah Darat, yaitu Kiai Murtadho. Kiai Sholeh Darat. Sebagai menantu dari seorang kiai, Kiai Sholeh Darat menggantikan posisi mertuanya sebagai pengasuh podok pesantren di daerah Ndarat. Di sana ia berjuang melawan Belanda, bukan lagi dengan angkatan senjata melainkan melalui gerakan-gerakan intelektual yang ditempuh dengan cara mendidik ulama-ulama dan menulis beberapa kitab untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat.⁴

Kiai Sholeh Darat merupakan ulama yang produktif. Ia menuliskan banyak karya yang digunakan untuk mengajarkan apa yang dibutuhkan masyarakat pada saat itu. Di sisi lain ilmu yang ia dapat dari Haramain ia gunakan untuk mendidik santri-santri yang datang dari berbagai daerah. Karya yang ia tulis juga menciptakan pendekatan-pendekatan baru dan memperjelas materi-materi yang ada serta mengkontekstualisasikannya ke dalam situasi dan lingkungan tertentu sehingga bisa lebih sesuai serta dapat dipahami kaum muslim Melayu. Umumnya karya-karya yang ditulis terkait dalam bidang fiqh dan tafsir yang menggunakan bahasa yang gamblang sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat melayu yang awam dengan seluk-beluk keagamaan mereka.⁵

Dikenal sebagai salah satu tokoh yang memiliki sikap anti terhadap Belanda yang tercermin dalam karya-karyanya. Seperti dalam kutipan karyanya *Maju'atu as-Syari'ah*, ia menyatakan haram hukumnya bagi umat Islam menggunakan pakaian Eropa seperti jas dan dasi. Kalaupun tidak bisa dihindarkan

⁴Taufiq Hakim, *Kiai Sholeh Darat dan Dinamika Politik di Nusantara Abad XIX-XX*, (Yogyakarta: INDeS, 2016), hlm. 49

⁵Noor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2013), hlm. 192.

lagi harus datang ke kantor pemerintah, ia menyarankan agar yang bersangkutan masuk menggunakan kaki kiri terlebih dahulu seperti halnya akan memasuki toilet. Hal ini dilakukan karena sikap antinya terhadap pemerintah Belanda saat itu.⁶

Salah satu karya yang ditulis Kiai Sholeh Darat adalah *Tafsir Faidh Ar-Rahman* yang menjadi pelopor karya tafsir berbahasa Jawa. Karena tafsirnya ditulis dengan bahasa Jawa dan Mufassirnya juga orang Jawa sekaligus Pejuang. Tafsir ini ditulis masa kondisi penjajahan Belanda. Pada waktu itu tidak ada ulama' yang berani menafsirkan Al-Quran karena dilarang keras oleh kaum Belanda. Melihat kondisi masyarakat pada waktu itu, penggunaan bahasa Jawa (Arab Pegon) ini menjadi solusi pertahanan strategi perjuangan terhadap antipatinya kaum penjajah Belanda.⁷ Seperti yang dikatakan Kiai Sholeh Darat dalam *Tafsir Faidh Ar-Rahman* “ngalabete wong ajam ora ono podo angen-angen ing maknane Quran kerono arah orah ngerti corone lan ora ngerti maknane, kerono Quran temurune kelawan boso Arab.”⁸ Artinya “pada umumnya orang-orang awam, mereka tidak mau memikirkan ayat-ayat al-Quran karena tidak tahu cara dan makna membaca al-Quran, disebabkan karena al-Quran diturunkan menggunakan bahasa arab”.

Maksud dari tafsir tersebut adalah al-Quran tidak dipelajari orang awam saat itu karena faktor bahasa. Bahasa al-Quran menggunakan bahasa arab, di

⁶A. Khoirul Anam, A Zuhdli Muhdlor dkk, *Ensiklopedia Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014), hlm. 77

⁷Janjang A Rohmana, Memahami Al-Quran Dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir Al-Quran Berbahasa Sunda, *Journal Of Quran and Hadith Studies*- Vol. 3, No. 1, (2014), hlm. 86-93.

⁸Muhammad Sholeh Darat As-Samarani, *Tafsir Faidh Al-Rahman Fi Tarjamah Malik Ad-Dayyan*, (Percetakan Haji Muhammad Amin, Singapura, 1309 H/1893 M), jilid 1.1.

samping itu Al-Quran juga syarat akan makna yang tidak mudah dipelajari begitu saja.

Penelitian ini menarik bagi peneliti karena Kiai Sholeh Darat merupakan ulama lokal dan sekaligus ulama besar di Nusantara. Beberapa muridnya ada Kiai Hasyim asy'ari, Kiai Ahmad Dahlan, RA Kartini, dan lain sebagainya. Disamping itu baru sedikit artikel, penelitian ataupun jurnal yang menulis tentangnya. Hal menarik lainnya adalah sosok Kiai Sholeh Darat menuliskan tafsir yang bertuliskan arab pegon yang digunakan untuk melawan Kolonialisme melalui non fisik, yakni melawan Kolonialisme dengan cara pendidikan dan mencerdaskan masyarakat pada waktu, bahwa dengan mencerdaskan masyarakat bisa mempengaruhi pola pikir masyarakat sehingga bertindak untuk melawan Kolonialisme. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan tentang tokoh lokal kiai Sholeh Darat di Semarang serta perjuangannya melawan Belanda di Semarang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan dan rumusan masalah menjadi salah satu hal penting digunakan dalam merekonstruksi sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang perjuangan tokoh lokal, yaitu kiai Sholeh Darat dalam melawan Belanda di Dadapsari Semarang Utara.

Batasan dalam penelitian ini adalah tahun 1870 sampai 1903 Masehi. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian ini tidak terlalu melebar dan lebih spesifik. Alasan pembatasan tahun 1870 ini adalah tahun tersebut merupakan tahun-tahun kepulangan Kiai Sholeh Darat dari Makkah. Sedangkan tahun 1903

merupakan wafatnya kiai Sholeh Darat, dalam hal ini merupakan akhir dari perjuangan kiai Sholeh Darat.

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Kelurahan Dadapsari Sebelum Kedatangan Kiai Sholeh Darat?
2. Bagaimana Riwayat Hidup Kiai Sholeh Darat as-Samarani?
3. Apa bentuk Perlawanan yang dilakukan Kiai Sholeh Darat dalam Menghadapi Kebijakan Belanda?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan sejarah lokal di pesisir pantai utara Jawa yaitu kelurahan Dadapsari di kecamatan Semarang Utara sebelum datangnya Kiai Sholeh Darat as-Samarani.
2. Mengetahui sosok dan riwayat hidup Kiai Sholeh Darat sebagai tokoh Islam lokal yang berasal dari Dadapsari Semarang Utara.
3. Menjelaskan bentuk perjuangan yang dilakukan kiai Sholeh Darat dalam melawan Belanda melalui karya-karya yang ia tulis.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah keilmuan kiai khususnya dalam bidang sejarah kebudayaan Islam.
2. Menambah informasi tentang sosok Kiai Sholeh Darat as-Samarani, karya-karyanya, dan perjuangan melawan Belanda di Semarang.

3. Menambah pengetahuan tentang karya-karya yang ditulis oleh Kiai Sholeh Darat as-Sarani yang bertuliskan huruf Jawa pegon.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang ada dengan cara melihat kembali karya-karya ilmiah terdahulu yang terkait dengan pembahasan penulisan. Adapun karya ilmiah yang serupa dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, buku yang ditulis oleh Amirul Ulum dan berjudul "*Kiai Muhammad Sholeh Darat al-Samarani Maha Guru Ulama Nusantara*" dan diterbitkan oleh Global Press Yogyakarta tahun 2016. Buku ini menceritakan sosok Kiai Sholeh Darat mulai dari riwayat hidup sampai dengan karya-karya yang ia tulis. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas perlawanan yang dilakukan Kiai Sholeh Darat dalam menghadapi kebijakan Belanda di Dadapsari Semarang Utara.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Lilik Faiqoh dengan judul "*Vernakularisasi dalam Tafsir Faid Al-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat*" tesis ini dikeluarkan oleh Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2017. Tesis ini membahas tentang tafsir yang ditulis Kiai Sholeh Darat dalam hal ini adalah vernakularisasi atau pembahasalokalan. Kaitan antara karya di atas dengan penelitian ini terletak pada salah satu karya Kiai Sholeh Darat. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini tertetap pada fokus penelitiannya, jika penelitian sebelumnya fokusnya dalam salah satu karya Kiai Sholeh Darat maka penelitian

ini memfokuskan pada perjuangan yang dilakukan Kiai Sholeh Darat dalam melawan Belanda. Melalui analisis dalam karya tersebut sedikit banyak menjelaskan perjuangan Kiai Sholeh Darat dalam melawan Belanda.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Aly Kaysie dengan judul “Tafsir Esoterik Tentang Sholat Menurut Kiai Sholeh Darat”. Skripsi ini dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2016. Skripsi ini menjelaskan tentang hakekat sholat atau arti penting dalam sholat. Kaitan karya di atas dengan penelitian ini terletak pada karya yang ditulis Kiai Sholeh Darat. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada obyek kajian. Objek kajian yang peneliti lakukan terfokus pada perlawanan Kiai Sholeh Darat menghadapi kebijakan Belanda, meliputi perjuangan fisik ataupun non-fisik. Salah satu perjuangan non fisik adalah menuliskan karya bertuliskan huruf arab pegon sebagai salah satu strategi perjuangan yang dilakukan Kiai Sholeh Darat.

Keempat, tesis yang ditulis Misbahus Surur dengan judul “Metode dan corak *Tafsir Faidh Ar-Rahman* karya Muhammad Shaleh Ibn Umar As-Samarani (1820 – 1903 M)”. Tesis ini dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang tahun 2011. Dalam tesis ini menjelaskan tentang karakter dan corak yang ada dalam Tafsir Faidh Ar-Rahman. Berbicara tentang latar belakang tafsir itu ditulis dan bagaimana metode penulisannya. Persamaan karya di atas dengan penelitian ini terletak pada Kiai Sholeh Darat dengan membahas salah satu karyanya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek kajian, jika penelitian sebelumnya membahas tentang satu karakteristik karya yang ditulis oleh Kiai Sholeh Darat maka penelitian ini akan membahas perlawanan Kiai

Sholeh Darat dalam menghadapi kebijakan Belanda di Semarang, salah satunya dengan menulis karya-karya yang berbahasa Arab-Pegon.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi, sebuah pendekatan dalam penelitian yang memahami dan mendalami kepribadian tokoh berdasarkan latar belakang lingkungan sosial kultural tempat tokoh itu dibesarkan, proses pendidikan yang dilaluinya, dan watak-watak yang ada di sekitarnya.⁹ Pendekatan ini bisa digunakan untuk mengungkap pengalaman menarik yang dapat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang.¹⁰

Melalui pendekatan biografi, peneliti mempunyai kemampuan menerangkan yang lebih jelas mengenai lingkungan kiai Sholeh Darat pada waktu penjajahan Belanda di Kelurahan Dadapsari, juga mengetahui apa saja yang dilakukan kiai Sholeh Darat untuk masyarakat Dadapsari dan sekitarnya.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep perjuangan, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perjuangan mempunyai arti berjuang untuk mendapatkan sesuatu.¹¹ Konsep perjuangan ini digunakan peneliti untuk menganalisis perjuangan kiai Sholeh Darat dalam mendapatkan hak-hak masyarakat pribumi dari penjajahan Belanda.

⁹Taufiq Abdullah, dkk, *Manusia dalam Kemelut Sejarah*, (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4

¹⁰Ilhamsyah, "Metode Penelitian Komunikasi", Tugas Magister Ilmu Komunikasi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2015, hlm. 3.

¹¹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 424.

Penelitian ini menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini peranan sosial adalah salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.¹² Peranan sosial didefinisikan juga sebagai suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.¹³ Teori peranan sosial digunakan untuk menganalisis peran Kiai Sholeh Darat sebagai pengasuh pondok, yang dalam hal ini tentu memberikan pengaruh kepada masyarakat sekitar dan juga santri-santrinya. Peran yang dilakukan kiai Sholeh Darat dalam memberikan pengetahuan tentang agama menjadi salah satu cara yang dijadikan Sholeh Darat dalam melawan Kolonialisme pada saat itu.

F. Metode Penelitian

Penelitian sejarah merupakan penelitian yang ingin mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis dokumen-dokumen dan peninggalan masa lalu, kemudian direkonstruksi secara imajinatif melalui proses historiografi.¹⁴ Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai berbentuk cerita ilmiah.

¹²Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfani, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hlm. 68.

¹³Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 104.

¹⁴Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

Sesuai dengan pokok kajian, penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan seperangkat aturan atau prinsip-prinsip dasar yang sistematis yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau sumber-sumber, mengerti dan menafsirkannya serta menyajikannya secara sistematis dalam bentuk cerita sejarah.¹⁵ Beberapa tahapan untuk melakukan penelitian ini yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.¹⁶

1. Heuristik

Kata *heuristik* berasal dari kata “*heuriskein*” dalam bahasa Yunani yang berarti mencari atau menemukan. Dalam bahasa Latin, heuristik dinamakan sebagai *ars inveniendi* (seni mencari).¹⁷ Usaha merekonstruksi masa lampau tidak mungkin dilakukan tanpa tersedianya sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah.

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan diantaranya perpustakaan daerah kota Semarang, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Selain itu peneliti juga mencari sumber lewat arsip-arsip dari Dinas Kearsipan kota Semarang. Di samping arsiparsip terdapat pula dokumen-dokumen tertulis, artikel-artikel, jurnal-jurnal yang berisi tentang Kiai Sholeh Darat.

Disamping itu Ada juga sumber primer, beberapa diantaranya adalah karya Kiai Sholeh Darat, seperti *tafsir Faidhu Al-rahman fi Tarjamati Tafsiri Maliki Al-dayyan*, *Syarah Al-Hikam*, dan karya-karya yang lain.

¹⁵Basri MS, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 35.

¹⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), hlm. 89.

¹⁷A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 52.

Penelitian ini juga akan menggunakan sumber lisan. Sumber lisan di sini adalah Peneliti melakukan wawancara dengan Kelompok Pecinta Sholeh Darat (KOPISODA) yang berada di daerah Semarang, Jawa Tengah diantaranya wawancara dengan Bapak In'amuzzahidin selaku ketua KOPISODA juga dengan Bapak Ichwan selaku Sekretaris KOPISODA, dan juga wawancara dengan pak Agus selaku cicit menantu dari Kiai Sholeh Darat. Peneliti melakukan wawancara dengan model bebas. Terlebih dahulu peneliti sudah memiliki konsep pertanyaan yang akan diajukan, sehingga wawancara dapat berlangsung dengan apa adanya dan tidak formal.

2. Verifikasi

Setelah dilaksananya langkah pencarian dan pengumpulan dalam bentuk dokumen-dokumen maka yang dilakukan berikutnya adalah mengadakan kritik sumber. Bukti-bukti sejarah adalah kumpulan fakta-fakta atau informasi-informasi sejarah yang sudah diuji kebenarannya melalui proses validasi, yang dalam ilmu sejarah disebut kritik atau verifikasi.

Terdapat dua jenis kritik sumber, eksternal dan internal , kritik eksternal dimaksud untuk menguji keaslian suatu sumber. Dalam hal ini peneliti akan melakukan kritik yang meliputi identifikasi, eksplikasi, atribusi, dan kolasi terhadap sumber yang didapat seperti halnya karya-karya yang ditulis oleh Kiai Sholeh Darat

Pengaplikasian verifikasi dalam kritik eksternal dilakukan dengan cara membandingkan antara karya satu dengan karya lain. Bisa dilakukan dengan melihat kertas, tinta, dan bahkan isinya. Kritik internal dimaksudkan untuk

menguji kredibilitas dan reabilitas informan, sehingga dapat dijamin kebenaran informasi yang disampaikan.¹⁸ Kritik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara satu sumber dengan sumber lain. Kesaksian dalam sejarah merupakan faktor penting dalam hal ini. Aplikasi tersebut dilakukan dengan wawancara saksi-saksi sejarah hidup dan perjuangan Kiai Sholeh Darat juga keluarga Kiai Sholeh Darat. Membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku cicit menantu Kiai Sholeh Darat dengan Gus Lukman selaku cicit dari Kiai Sholeh Darat.

3. Interpretasi

Interpretasi atau yang biasa disebut dengan analisis sejarah merupakan tahapan yang di mana kemampuan peneliti akan dipertaruhkan. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, dan sintesis berarti menyatukan. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.¹⁹

Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau. Makna interpretasi dalam rekonstruksi masa lampau adalah memberikan kembali relasi antar fakta-fakta. Maka fakta-fakta sebagai bukti apa yang pernah terjadi di masa lampau diinterpretasi dengan mencari dan membuktikan relasinya antara satu dengan yang lainnya. Sehingga

¹⁸ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm.65-66.

¹⁹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007. Hlm. 73.

membentuk satu rangkaian makna faktual yang logis dari kehidupan masa lampau suatu kelompok, masyarakat ataupun suatu bangsa.²⁰

Peneliti menganalisis karya-karya yang ditulis oleh Kiai Sholeh Darat dan wawancara dari beberapa sumber. Hal tersebut digunakan peneliti untuk mencari sumber-sumber yang digunakan untuk penelitian. Tahap selanjutnya yang peneliti lakukan dari langkah ini adalah memahami, mengungkapkan serta menafsirkan berbagai sumber yang diperoleh peneliti secara lebih terperinci sehingga mudah dipahami pembaca.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahap akhir dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti menuliskan hasil dari penelitian yang dilakukan dengan menghubungkan sumber satu dengan yang lainnya. Proses ini memperhatikan aspek-aspek kronologis sehingga menjadi sebuah rangkaian yang berarti.²¹ Sehingga dalam tulisan historiografi ini peneliti akan memaparkan hasil dari interpretasi dari data-data yang telah diverifikasi dalam beberapa bab yang saling terkait serta berurutan secara sistematis dan kronologis menjadi suatu bentuk karya penelitian agar mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang menjelaskan apa yang dibahas dalam skripsi ini sehingga lebih mudah untuk dipahami.

²⁰ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm 83.

²¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007. Hlm. 117.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang di dalamnya menguraikan hal-hal pokok yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai rangkaian penulisan penelitian sebagai dasar pembahasan selanjutnya.

Bab kedua, membahas tentang deskripsi wilayah Dadapsari Semarang Utara. Pada bab ini akan dibahas gambaran geografis wilayah Dadapsari serta gambaran masyarakat yang ada di wilayah tersebut, di mana wilayah tersebut merupakan tempat tinggal Kiai Sholeh Darat.

Bab ketiga membahas tentang biografi Kiai Sholeh Darat dalam hal ini akan dibahas tentang latar belakang keluarganya, pendidikannya, dan sosial-keagamaannya.

Bab keempat, membahas tentang perlawanan yang dilakukan Kiai Sholeh Darat. Dalam hal ini dibahas mengenai bagaimana cara yang dilakukan oleh Kiai Sholeh Darat dalam melawan Belanda di kelurahan Dadapsari kecamatan Semarang Utara.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Sedangkan saran berisi saran-saran atau masukan dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan tema kajian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Belanda telah berada di kelurahan Dadapsari jauh sebelum kiai Sholeh Darat datang ke wilayah tersebut. Wilayah dadapsari dulunya merupakan palabuhan yang terletak di pesisir pantai utara Jawa. Tempat ini menjadi tempat berlabuhnya kapal-kapal milik Belanda ataupun milik para saudagar yang singgah sembari menunggu angin muson. Seiring berjalannya waktu kekuasaan Belanda yang semakin meluas dan kebijakannya yang merugikan rakyat membuat Kiai Sholeh Darat yang awalnya belajar di Haramain berniat untuk pulang ke nusantara. Ia ingin mengajarkan apa yang didapat dari Haramain kepada masyarakat pribumi dengan tujuan agar bisa terbebas dari Belanda. Terutama terbebas dalam hal pemikiran.

Setelah pulang dari Haramain kiai Sholeh Darat dinikahkan dengan putri dari kiai Murtadho, yang mempunyai pondok pesantren di daerah kampung Ndarat kelurahan Dadapsari Semarang Utara. setelah menikah kiai Sholeh Darat diamanati sebagai pengasuh pondok pesantren Darat. Sebagai pengasuh pondok pesantren tentunya kiai Sholeh Darat dijadikan sebagai panutan masyarakat. Di samping itu banyak santri yang berguru kepada kiai Sholeh Darat. Santri-santri tersebut datang dari berbagai pulau di nusantara. Sosok kiai Sholeh Darat yang dijadikan panutan bagi masyarakat sekitar menarik perhatian Belanda untuk datang dan meminta kiai Sholeh Darat agar bisa bekerja sama dengan Belanda. Bekerja sama agar tidak memberikan palajaran bagi rakyat. Tetapi kiai Sholeh Darat menolak.

Kiai Sholeh Darat merupakan ulama yang hidup pada abad ke-19. Ia lahir sekitar tahun 18290 Masehi di Kedung Jumbeng Jepar Jawa Tengah. kiai Sholeh Darat dilahirkan di tengah-tengah keluarga yang mempunyai darah pejuang. Ayahnya merupakan pejuang Perang Jawa (1825-1830). Beberapa sumber mengatakan kiai Sholeh Darat masih mempunyai garis keturunan ke sunan Ampel dan sunan Kudus.

Kiai Sholeh Darat tergolong ulama yang produktif. Ia menuliskan beberapa karya. Karya-karya tersebut sebagian besar berisi tentang tasawuf, dan samping menjelaskan tasawuf, karena tasawuf menerapkan disiplin ilmu yang tepat yang untuk membangkitkan pemikiran dan penyegaran rohani. Karya-karya tersebut juga menjelaskan tata cara beribadah dan muamalah. ia menuliskan karyanya dengan menggunakan tulisan arab-pegon dengan bahasa Jawa al-Merikiyah atau bahasa Jawa setempat.

Perlawanan yang dilakukan kiai Sholeh Darat tentunya bukan tanpa alasan. Ia melakukannya karena kebijakan Belanda yang merugikan masyarakat pribumi. Perlawanan yang dilakukan kiai Sholeh Darat terhadap Belanda dilakukan Dengan memfokuskan untuk mempersiapkan generasi-generasi pejuang melalui pendidikan dan pencerahan. Kiai mendidik santri-santrinya dan menanamkan benih-benih nasionalisme.

Penyemaian nilai-nilai nasionalisme itu dilakukan melalui pendidikan keagamaan. Hal ini membuat kiai Sholeh Darat melakukan perlawanan terhadap penjajah melalui pendekatan simbolik, sebuah perlawanan kultural yang tidak

menggunakan kekerasan. Nilai-nilai nasionalisme ini diwujudkan secara eksplisit dalam karya-karyanya.

Kiai Sholeh Darat sangat tidak senang dengan kehadiran Belanda. Hal ini terbukti dalam salah satu kitabnya ia menuliskan bahwa haram hukumnya bagi orang Islam menggunakan pakaian orang Eropa seperti jas dan dasi. Walaupun hal tersebut tidak bisa dengan alasan harus datang ke kantor pemerintah. Ia menyarankan agar masuk dengan kaki kiri terlebih dahulu seperti masuk toilet dan tempat-tempat sejenis lainnya. Hal ini membuktikan bahwa kiai Sholeh Darat sangat tidak menyukai Belanda di nusantara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang kiai Sholeh Darat. Penelitian lebih mendalam harus dilakukan mengingat sosok kiai Sholeh Darat merupakan salah satu maha guru ulama nusantara yang belum banyak diketahui orang.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anam, A Khoirul, dkk. *Ensiklopedi Nahdlatul Ulama'*. Jakarta: Mata Bangsa dan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama'. 2014.
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011.
- Abdullah, Taufik dan Muhammad Hisyam. *Sejarah Umat Islam Indonesia*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia Bersama Yayasan Pustaka Umat. 2003.
- Algadiri Hamid. *Islam dan Keturunan Arab dalam Pemberontakan Melawan Belanda*. Bandung: Mizan. 1996.
- Abdullah, Taufiq, dkk. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES.1978.
- Anshoriy, Nasrudin dan Dri Arbaningsih. *Negara Maritim Nusantara: Jejak Sejarah yang Terhapus*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial Terj Mestika Zed dan Zulfahmi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2001.
- Bruinessen, Martin Van. *Kita Kuning Pesantren dan Tarekat*. Yogyakarta: Gading Publishing. 2012.
- Bizawie, Zainul Milal. *Masterpiece Islam Nusantara: Sanad dan Jejaring Ulama Santri (1830-1945)*. Tangerang Selatan: Pustaka Kompas. 2016.
- Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012.
- _____. *Sejarah Indonesia Abad XIX- Awal Abad XX: Sistim Politik Kolonial dan Administrasi Pemerintah Hindia Belanda*. Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Dirdjosanyoto, Pradjarta. *Memelihara Umat: Kiai Pesantren-Kiai Langgar Di Jawa*. Yogyakarta: LkiS. 2013.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notokusanto. Jakarta: UI Press. 1985.
- Huda, Noor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media. 2013.
- Hamid, Abd Rohman. *Sejarah Maritim Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. 2013.
- Hasan, Abdul Halim, dkk. *Menapak Jejak Mengenal Watak Kehidupan Ringkas 29 Tokoh NU*. Jakarta: Yayasan Saifudin Zuhri. 2012.

- Hakim, Taufiq. *Kiai Sholeh Darat dan Dinamika Politik di Nusantara Abad XIX_XX M.* Yogyakarta: INDeS. 2016.
- Ilhamsyah. "Metode Penelitian Komunikasi". Tugas Magister Ilmu Komunikasi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2015.
- KH. Sholeh Darat. *Syarah al-Hikam.* Bogor: Sahifa Publishing. 2017.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- _____. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia. 1993.,
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995.
- MS, Basri. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Restu Agung, 2006. hlm. 35.
- Masyhuri, Aziz. *99 Kiai Kharismatik Indonesia Biografi, Perjuangan, ajaran, dan Doa-doa Utama yang Diwariskan.* Yogyakarta: Kutub. 2008.
- Munir, Ghazali. *Warisan Intelektual Islam Jawa dalam Pemikiran Kalam Muhammad Shalih as-Samrani.* Semarang: Wali sanga Press. 2008.
- Putuhena, Shaleh. *Historiografi Haji Indonesia.* Yogyakarta: LKIS. 2007.
- Rosadi, Aden. *Sejarah Perkembangan dan Pemikiran Pengelolaan Ibadah Haji di Indonesia.* Bandung: Arfino Raya. 2011.
- Rafless, Thomas Stamford. *The History Of Java.* Ter. Eko Prasetyaningrum Nuryati Agustin dkk. Yogyakarta: NARASI. 2014.
- as-Samarani, Sholih bin Umar. *Lathaifu at-Thaharoh.* Semarang: Toha Putra.
- _____. *Majmu'a at-Syari'ah.* Semarang: Toha Putra.
- As-Samarani, Muhammad Sholeh Darat. *Tafsir Faidh Al-Rahman Fi Tarjamah Malik Ad-Dayyan.* Percetakan Haji Muhammad Amin, Singapura. 1309 H/1893 M.
- _____. *Tarjamah Sabil al-Abid'ala Jauharah al-Tauhid.* Semarang: Toha Putra.
- _____. *al-Mursyidu al-Wajiz.* Semarang: Toha Putra.
- Suminto, Aqib. *Politik Islam Hindia Belanda.* Jakarta: LP3ES. 1996.

- Suprpto, Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*, Jakarta: Gelegar Media Indonesia..
- Suhandjati, Sri. *Mitos Perempuan Kurang Akal dan Agamanya dalam Kitab Fiqih Berbahasa Jawa*. Semarang: RaSAIL Media Group. 2013.
- Steenbrik, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES. 1991.
- Suryo, Djuliaty dan Aminudin Kasdi dkk. *Indonesia dalam Arus Sejarah: Kolonialisasi dan Perlawanan Jilid 4*. Semarang: PT. Ichtiar Van Hoeve.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara. 2005.
- Ulum, Amirul. *Kiai Muhammad Sholeh Darat as-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara*. Yogyakarta: Global Press. 2016.
- _____. *Kartini Nyantri*. Yogyakarta: Pustaka Ulama. 2015.

B. Jurnal

- Rohmana, Janjang. "Memahami Al-Quran Dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir Al-Quran Berbahasa Sunda". Vol. 3. No. 1. 2014.

C. Wawancara

- Wawancara dengan bapak Agus, cicit menantu Kiai Sholeh Darat di Jodipati, Semarang Barat, Semarang, pada tanggal 21 September 2018, pukul 16.00 WIB.
- Wawancara dengan bapak Lukman Hakim, cicit Kiai Sholeh Darat di Kelurahan Dadapsari, Semarang Utara, pada tanggal 18 September 2018, pukul 15.00 WIB.
- Wawancara dengan bapak Ichwan, Sekretaris Komunitas Pecinta Sholeh Darat di Pedurungan, Semarang, pada 07 Desember 2018, pukul 11.00 WIB.
- Wawancara dengan ibu Sumiyati, Juru kunci makam Kiai Sholeh Darat di Tempat Pemakaman Umum Bergota, Semarang, pada tanggal 04 Desember 2018.
- Wawancara dengan bapak Sutono, Sekretaris Kelurahan Dadapsari, melalui WhatsAap pada Oktober 2018, pukul 11.00 WIB.
- Wawancara dengan bapak Atung, Sejarawan dan budayawan di Kampung Baru, Kelurahan Dadapsari, Semarang Utara, pada 21 September 2018, pukul 10.00 WIB.

D. Arsip

Inventaris Arsip Karasidenan Semarang Tahun 1800-1880 Tentang Korespondensi Sekretaris Umum.

E. Internet

Setiawan, Eka. Sejarah Masjid Menara di Semarang Utara. <https://daerah.sindonews.com/read/1053517/29/sejarah-masjid-menara-di-semarang-utara-1444955086> diakses pada tanggal 30 Januari 2019.

Anonim. <https://elsaonline.com/dadapsari-bukti-keberagaman-penduduk-semarang/>, diakses pada tanggal 05 Oktober 2018.

Mm. <https://bangkitmedia.com/karomah-kh-sholeh-darat-dalam-melawan-belanda/>". diakses pada 08 Januari 2019.